

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENYUSUI PERSPEKTIF
TAFSIR MAQĀSIDĪ (STUDI TAFSIR BAHR AL-MUḤĪṬ DAN
TAFSIR AL-MARĀĠĪ)**



Oleh:
Nur Fauziah
NIM: 18205010110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2023

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENYUSUI PERSPEKTIF
TAFSIR MAQĀSIDĪ (STUDI TAFSIR BAHR AL-MUḤĪṬ DAN
TAFSIR AL-MARĀĠĪ)**



Oleh:
Nur Fauziah
NIM: 18205010110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENYUSUI PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI
(STUDI TAFSIR BAHR AL-MUHIT DAN TAFSIR AL-MARAGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAUZIYAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010110
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d3278a24749



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

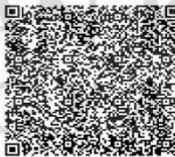
Valid ID: 63d2032dcf4d2



Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 63e9247a7313a



Yogyakarta, 17 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d33841bea6d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah
NIM : 18205010110
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Fauziah

NIM: 18205010110

Dosen: Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Nur Fauziyah,
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Nur Fauziyah
NIM : 18205010110
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Judul Tesis : Penafsiran Ayat-Ayat Menyusui Perspektif Tafsir Maqāsiḍī
(Studi Tafsir Baḥr Al-Muḥīṭ Dan Tafsir Al-Marāgi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 195905151990011002

ABSTRAK

Menyusui merupakan proses yang harus diupayakan oleh ibu secara optimal karena di dalam ASI mengandung nutrisi yang tepat bagi bayi yang tidak ditemukan dalam makanan atau produk lain, bahkan susu formula sekalipun. Hasil dari berbagai riset menunjukkan ASI banyak mengandung AA dan DHA yang sangat baik bagi pertumbuhan fisik maupun otak sehingga meningkatkan IQ dan EQ anak. Menyusui tidak bisa hanya dilihat sebagai fitrah perempuan, karena dalam Al-Qur'an jelas terdapat perintah untuk menyusui. Penulis mengambil dua tokoh yakni Abu Ḥayyān dan al-Marāgi dalam menafsirkan ayat-ayat menyusui yang kemudian digali menggunakan perspektif tafsir maqāṣidi.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat dua masalah, pertama, bagaimana penafsiran Abu Ḥayyān dan Mustafa al-Marāgi, kedua bagaimana penafsiran ayat-ayat menyusui perspektif tafsir maqāṣidi. Penulis memilih tafsir maqāṣidi Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis. Dimana teori ini memposisikan sebagai tengah-tengah antara penafsiran tektualis dan penafsiran liberalis dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah penafsiran yang telah ditetapkan para ulama terdahulu.

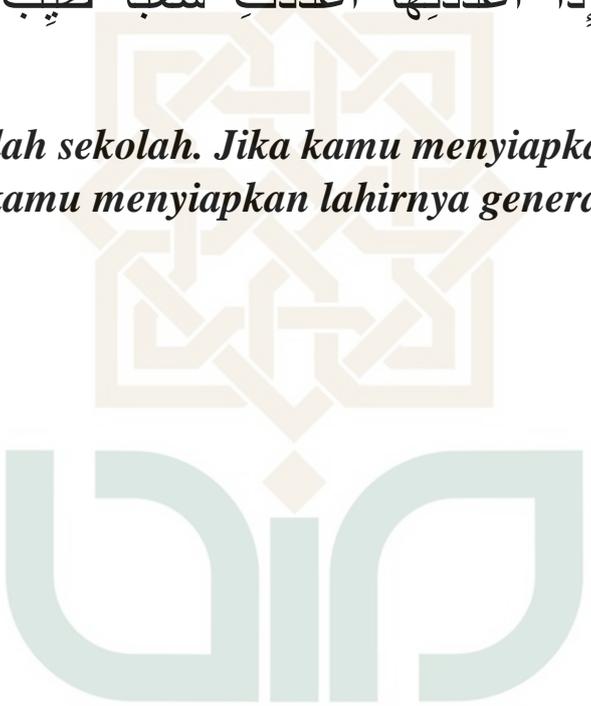
Hasil dari penafsiran kedua tokoh tersebut tidak memberikan perbedaan yang cukup signifikan, hanya saja menurut al-Marāgi kewajiban menyusui merupakan kewajiban seorang ibu baik yang masih berstatus istri atau yang sudah dicerai. Sedangkan menurut Abu Ḥayyān menyusui merupakan kewajiban seorang ayah, sedangkan ibu tidak memikul beban wajib hanya saja yang paling berhak menyusui adalah ibu kandung. Sedangkan untuk masa menyusui keduanya sepakat bahwa menyusui selama dua tahun adalah waktu yang ideal, namun apabila ingin menyapih sebelum dua tahun juga diperbolehkan atas kesepakatan kedua orangtua dan tidak membahayakan bagi bayi. Penafsiran atas ayat-ayat menyusui ini kemudian penulis analisis menggunakan teori tafsir maqāṣidi yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Teori tafsir *maqāṣidi* sebagai sebuah metodologi mengharuskan peneliti untuk mengkonstruksi ulang dan mengembangkan penafsiran al-Qur'an yang berbasis pada *maqāṣid asy-syari'ah* dan *maqāṣid al-Qur'an*. Hasil dari analisis yang dilakukan penulis menemukan signifikansi yang sesuai prinsip *maqāṣid asy-syari'ah* dan *maqāṣid al-Qur'an*. Prinsip Maqāṣid al-syariah terejawentahkan dalam *hifz al-nafs* dan *hifz an-nasl*. Sedangkan dalam nilai-nilai fundamental al-Qur'an terdapat kesesuaian di antaranya nilai al-musawah (kesetaraan), *Al-Ḥurriyyah Ma 'a' l Mas ' ūliyyah* (kebebasan beserta tanggung jawab), dan *al-Insāniyyah* (humanisme).

Kata kunci : menyusui, Abu Ḥayyān, Mustafa al-Marāgi, tafsir *maqāṣidi*

MOTTO

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Ibu adalah sekolah. Jika kamu menyiapkannya, maka berarti kamu menyiapkan lahirnya generasi yang baik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

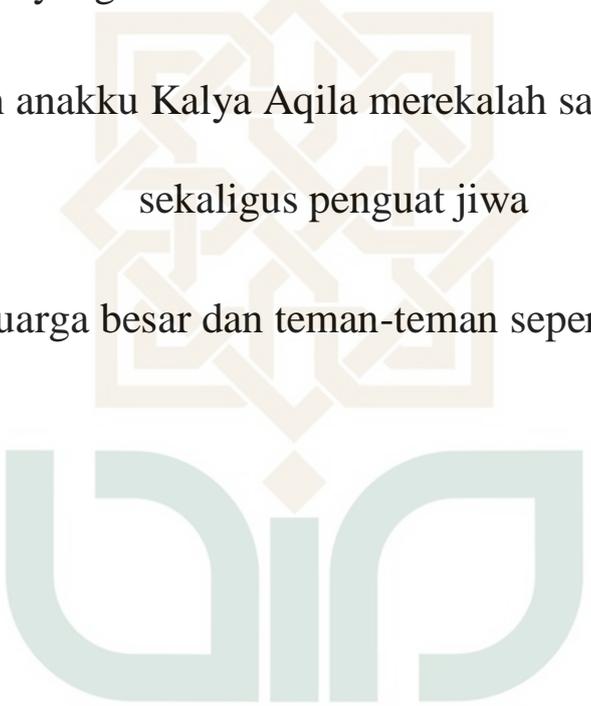
KARYA INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

Abah Ibu yang selalu memotivasi dan mendoakan saya

Suami dan anakku Kalya Aqila merekalah salah satu alasan

sekaligus penguat jiwa

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā''	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā''	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah di akhir kata ditulis h

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-Auliya'
---------------	---------	--------------------

A. Bila Ta' Marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakat al-Fitrah
-------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

— َ	Fathah	Ditulis	A
— ِ	Kasrah	Ditulis	I
— ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah bertemu Alif جاهلية	Ditulis	Ā Jahiliyyah
Fathah bertemu Alif Layyinah تنسى	Ditulis	Ā Tansa

<i>Kasrah</i> bertemu <i>ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karim</i>
<i>Dammah</i> bertemu <i>wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah</i> bertemu <i>Ya' Mati</i> بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>Wawu Mati</i> قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif Lam* Yang Diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* Ditulis Dengan Menggunakan "al"

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi Atau Pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, hadits, salat, madzhab, dan zakat.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, misalnya judul buku al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya toko Mizan dan Hidayah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah dzat yang menguasai alam semesta dan tiada yang menyamai-Nya. Dzat yang dengan sifat al-Rahman dan al-Rahim-Nya sehingga kita semua diberikan nikmat yang bila pohon dijadikan kuas dan laut adalah tinta, takkan terkira segala anugrah yang telah Dia berikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau yang gigih dalam berdakwah, rela korban raga hingga jiwa untuk umat yang beliau kasihi. Lihatlah! Umat Islam ada banyak jumlahnya berkat dzikir dan usahanya yang tak kunjung lelah. Semoga, Allah memberikan yang terbaik bagi beliau, dan kita berharap bisa berjumpa dengan beliau. Amiin

Usaha yang letih dan lama, di tengah-tengah pandemi COVID-19 sekaligus berperan sebagai ibu rumah tangga dengan anak satu. Alhamdulillah, saya telah menyelesaikan tesis yang masih ada kekurangan ini. Tentu di belakang saya ada raksasa-raksasa yang menggotong, membina, dan mengasuh saya, baik secara, akhlak, ilmu, dan kerohanian. Sungguh, tanpa kalian tesis ini tidak akan terwujud sedikit pun, berbentuk embrio sekali pun.

Oleh karena itu, dalam corat-coret yang sederhana ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada siapa pun yang telah banyak membantu saya:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku pembimbing tesis. Terima kasih banyak penulis ucapkan atas waktu, arahan, ketelatenan, dan doanya dalam membimbing dan memotivasi penulisan tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semangat lahir batin kepada Beliau dan keluarga.
2. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku ketua prodi yang tekun dan mudah ditemui.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku sekretaris prodi yang murah senyum
4. Ibu Tutik dan bapak Maryanto selaku Tata Usaha yang rajin mengingatkan dan memberi kabar kepada mahasiswanya mengenai segala sesuatu berkaitan keadministrasian, semoga anda tenang dalam masa pensiun.
5. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengalamannya kepada saya.
6. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu mengenai segala hal yang berkaitan perkuliahan.
7. Seluruh Keluargaku yang telah mendoakan kelancaran segala urusan mahasiswa.
8. Terimakasih Suami tercinta Moh. Afif Khoiri dan anak pertamaku yang selalu memberi dukungan

9. Terimakasih kepada mbak lathif dan elok yang sudah saling mensupport sejak awal kuliah hingga akhir semester kadaluarsa ini.

10. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Bila saya lupa, sesungguhnya Allah tak lupa. Insyallah kepada-Nya segala amal kebaikan kita dibalas seiota sekalipun. Sungguh dengan cucuran air mata, kepada kalian semua, saya sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya.



Yogyakarta, 09 Januari 2023
Saya yang menyatakan,

Nur Fauziah, S. Ag.

NIM : 18205010110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME....	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoretis.....	18
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II TAFSIR MAQĀŞIDI.....	25
A. Tafsir <i>Maqāşidi</i>	25
1. Sejarah dan Dinamika Tafsir <i>Maqāşidi</i>	26
2. Nalar Logis Tafsir <i>Maqāşidi</i>	31
3. Urgensi Kajian Tafsir <i>Maqāşidi</i>	33
4. Langkah-Langkah Pendekatan Tafsir <i>Maqāşidi</i>	34
BAB III SEKILAS TENTANG BAĤR AL-MUĤĪŤ DAN TAFSĪR AL-	36

MARĀGI.....	
A. Biografi.....	36
1. Abu Ḥayyān.....	36
2. Mustafā al-Marāgi.....	41
B. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	44
1. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	44
2. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	46
C. Metode Penafsiran dan Keluasan Penjelasan.....	49
1. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	49
2. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	54
D. Corak Penafsiran.....	60
1. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	60
2. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	61
E. Sistematika Penafsiran.....	62
1. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	62
2. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	63
BAB IV PENAFSIRAN AYATAYAT MENYUSUI DALAM <i>BAḤR</i>	66
<i>AL-MUḤĪṬ</i> DAN <i>TAFSĪR AL-MARĀGI</i>.....	
A. Penafsiran Atas Ayat-ayat Menyusui.....	66
1. Q.S. al-Baqārah [2]: 233.....	66
a. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	66
b. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	73
2. Q.S. al-Aḥqāf [46]:15.....	78
a. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	79
b. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	81
3. Q.S. al-Qaṣās [28]: 7.....	84
a. <i>Baḥr Al-Muḥīṭ</i>	84
b. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	85

4. Q.S. al-Luqmān[31]:14.....	87
a. <i>Baḥr Al-Muḥīt</i>	88
b. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	88
5. Q.S. at-Ṭalāq [65]:6.....	89
a. <i>Baḥr Al-Muḥīt</i>	90
b. <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	91
B. Persamaan dan Perbedaan <i>Baḥr Al-Muḥīt</i> dan <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	93
1. Persamaan <i>Baḥr Al-Muḥīt</i> dengan <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	93
2. Perbedaan <i>Baḥr Al-Muḥīt</i> dengan <i>Tafsīr Al-Marāgi</i>	95
BAB V ANALISIS PENAFSIRAN AYAT MENYUSUI	97
PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDĪ	
A. Analisis <i>Maqāsid Al-Sharī'ah</i> dalam Ayat Menyusui.....	97
1. <i>Ḥifz an-nafs</i> (menjaga jiwa)	98
2. <i>Ḥifz al-nasl</i> (menjaga keturunan)	99
B. Analisis Nilai-nilai Fundamental Al-Qur'an dalam Ayat Menyusui	100
1. <i>Al-Musāwah</i> (kesetaraan)	101
2. <i>Al-Hurriyyah ma'a'l mas'ūliyyah</i> (kebebasan beserta tanggung jawab)	101
3. <i>Al-Insāniyyah</i> (humanisme)	102
. BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses yang harus terus diupayakan secara optimal karena di dalam ASI mengandung nutrisi yang tepat bagi bayi di antara fungsinya adalah memenuhi kebutuhannya, meningkatkan system kekebalan tubuh bayi, serta meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional anak. Faktanya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama mampu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak.¹

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak salah satunya ditentukan ketika periode *golden agen* di mana pada masa ini pertumbuhan fisik maupun otak anak mengalami perkembangan yang begitu cepat. Mengoptimalkan masa ini sama halnya menyiapkan generasi yang unggul dan berkualitas baik fisik maupun mentalnya. Hal ini senada dengan yang dikehendaki al-Qur'an dalam Q.S. al-Nisa' [4]: 9 agar tidak menjadi generasi yang lemah. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang sehat dan kuat adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi anak sejak dalam kandungan dan diteruskan setelah lahir. Gizi yang paling tepat diberikan anak pertama kali adalah ASI.²

¹ Wahyu Anjas Sari dan Siti Nur Farida, "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif", *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2020), 7.

² Terjemahan Q.S. al-Nisā' [4]: 9 Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi, didalamnya ada zat antibody yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga tidak mudah terserang penyakit kronis.³ Berdasarkan penelitian dari ahli epidemiologis, anak yang kurang atau tidak mendapatkan ASI lebih rentan terkena penyakit infeksi, seperti diare, *otitis media*, gangguan saluran pernapasan, E. Coli, atau difteri.⁴ Selain itu pemberian ASI juga mampu meningkatkan IQ dan EQ anak dimana ASI banyak mengandung AA dan DHA.⁵ Hal ini senada dengan al-Qur' an yang menegaskan dalam memberikan makanan haruslah memperhatikan aspek *halal-tayyib*⁶. Hal ini juga berlaku dalam memberikan ASI terhadap bayi. Orang tua harus benar-benar memperhatikan gizi dan asupan yang masuk ke bayi karena erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup (*hifz al-nafs*). Hal tersebut sebagaimana diisyaratkan dalam Q.S. Ali 'Imran [3]: 38, Q.S. al-Furqān [25]: 74, Q.S. aṣ-Ṣāffāt [37]: 100 bahwa Islam menghendaki supaya orang tua merawat dan memelihara (*al-ḥaḍānah*) anaknya sejak masih dalam kandungan hingga menjelang dewasa.⁷

³ Intan Sari, Ana Sapitri, Maria Septiana, "Edukasi Pentingnya Asi Eksklusif Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak", *ASTA: Abdi Masyarakat at Kita*, Vol. 02 No. 01 (Januari 2022), 3.

⁴ Peradangan pada telinga bagian tengah yang disebabkan karena bakteri atau virus. Alodokter "Pengertian Otitis Media" dalam www.alodokter.com, diakses pada 2 September 2022.

⁵ Wahyu Anjas Sari, Siti Nur Farida, "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Jombang", *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, Stikes Husada Jombang, Vol. 10 No. 1 (Juni 2020), 7.

⁶ Q.S. al-Baqārah [2]: 168, Q.S. al-Mā'idah [5]: 88, Q.S.al-Anfāl [8]: 69, dan Q.S. an-Nahl [16]: 114.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008), 115–116. Terjemah Q.S. Ali 'Imran [3]: 38 "Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa", Q.S. Terjemah Q.S. al-Furqān [25]: 74 "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa", terjemah Q.S. aṣ-Ṣāffāt [37]: 100 "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh".

Menyusui merupakan fitrah seorang perempuan yang melekat dalam diri seorang ibu sesuai dengan anatomi yang dimiliki perempuan, maka fungsinya tidak dapat digantikan oleh laki-laki. Fitrah dan naluri kuat ibu untuk menyusui anaknya adalah bagian dari perjuangan yang harus dilanjutkan setelah proses melahirkan. Seorang ibu ketika melihat sang buah hati tentu melekat dalam hati dan benaknya untuk melindungi dengan sepenuh hati dan jiwanya. Memberikan ASI merupakan salah satu upaya demi kelangsungan hidup sang anak. Dorongan yang kuat serta naluri alamiyah seorang ibu seperti ini juga terlukiskan dalam Q.S. al-Qaṣāṣ [28]: 7 dan 12 melalui cerita Nabi Musa. Ibu Nabi Musa menyusui sebelum kemudian harus dibuang karena khawatir akan keselamatan Nabi Musa.⁸

Meskipun menyusui adalah fitrah, seringkali ditemui beberapa hambatan saat proses berlangsung yang dapat menyurutkan niat ibu untuk memberi ASI kepada anaknya, seperti payudara lecet, bayi sulit menghisap ASI, puting *mendelep*, payudara sakit, dan lain-lain.⁹ Maka dari itu penting sekali untuk menjaga kesehatan payudara sehingga ibu selalu bisa memberikan ASI kepada sang anak tanpa merasa cemas. Ada juga faktor luar yang menghambat pemberian ASI pada

⁸ Terjemah al-Qaṣāṣ [28]: 7 “Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; “Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul”. Ayat 12 “dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: “Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?”. Allah memberikan ilham kepada ibu Nabi Musa untuk menyusui anaknya, ini secara implisit memberikan gambaran bahwa menyusui anak merupakan potensi naluri instingtif seorang ibu terhadap anaknya. *lihat* Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Kesehatan dalam Perspektif al-Qur’an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012), 113.

⁹ Erma Retnaningtyas *et. al*, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara dan Manfaat Asi,” *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 (November 2022), 39.

bayi seperti akibat perceraian, kurangnya produksi ASI, kurangnya edukasi tentang manfaat ASI, ibu yang bekerja sehingga tidak terfasilitasi ruang dan waktu untuk menyusui, khawatir bentuk tubuhnya berubah jelek, kondisi ibu sakit sehingga tidak boleh memberikan ASI kepada anaknya, dan kondisi bayi dengan perawatan khusus di RS. Selain itu, sekarang ini banyak iklan promosi susu formula pengganti atau pendamping ASI dimulai untuk usia 0 bulan.¹⁰ Iklan-iklan seperti ini tentunya mampu merubah paradigma masyarakat tentang ASI karena bersifat persuasif.

Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Kesehatan, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Presentase pemberian ASI eksklusif mencapai 71,58%. Meski demikian sebanyak 20 provinsi di Indonesia masih jauh dari presentase diatas. Seperti yang terjadi di daerah Gorontalo, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Utara, Kepulauan Riau, dimana presentase pemberian ASI eksklusif hanya menunjukkan pada angka 50%.¹¹ Capaian 71,58% itu pun masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yakni sebanyak 80%.¹² Faktor eksternal seperti dukungan keluarga terutama suami, lingkungan, geografis, pangan, keyakinan, dan kontribusi pemerintah juga sangat berpengaruh pada persentase pemberian ASI.¹³

¹⁰ Demeiati Nur Kusumaningrum, "Rasionalitas Kebijakan Pro Laktasi Indonesia," *Jurnal Sospol*, Vol. 2, No. 1 (2016): 6–7.

¹¹ Monavia Ayu Rizaty "[Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di 20 Provinsi Ini Masih di Bawah Nasional](https://databoks.katadata.co.id)" dalam [Databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id), diakses tanggal 2 September 2022.

¹² [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia "Dukung Ibu Bekerja Beri Asi Eksklusif" dalam kemkes.go.id](https://kemkes.go.id), diakses tanggal 2 September 2022.

¹³ Nurhira Abdul Kadir, "Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. XV Nomor 1, (2014), 108.

Lembaga dunia WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif (hanya diberikan air susu ibu saja) minimal selama enam bulan, kemudian baru diberikan MPASI dengan tetap dilanjutkan ASI sampai usia dua tahun. Sedangkan di Indonesia sendiri kebijakan tahun 2003 menyatakan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dimana tadinya hanya selama empat bulan. Hal itu merupakan Langkah negara dan pemerintah untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak.¹⁴ Pentingnya ASI selama dua tahun ini juga erat kaitannya dengan periode emas atau yang sering disebut dengan “*golden age*” atau seribu hari pertama kehidupan. Seribu ini dihitung dari 270 hari masa hamil dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi lahir. Seribu hari pertama ini sangat menentukan tumbuh kembang anak hingga dewasa. Pasalnya pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan cepat.¹⁵ Dampak buruk yang bisa timbul dari buruknya gizi pada saat masa *golden age* ini dalam jangka pendek yakni gangguan pada perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, hingga gangguan metabolisme tubuh. Adapun dampak jangka panjangnya seperti menurunnya kemampuan kognitif belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit seperti kegemukan, penyakit jantung, diabetes, dan kanker.¹⁶

¹⁴ Intan Sari, “Edukasi ...”, . 128. Lihat juga Pusdatin.(2014). Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif Jakarta: Kemenkes RI.

¹⁵ Albrina Roza Rezkillah, Hartati Bahar, Paridah, “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemenuhan Gizi Seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021”, *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, Vol.3 No.1 (April 2022), 35.

¹⁶ Asnawati, Ibrahim Bafadhol, Ade Wahidin, “Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An,” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 01 (12 Mei 2019), 86-87.

Gerakan mensukseskan pemberian ASI eksklusif dan diteruskan sampai anak berusia dua tahun ternyata sesuai dengan yang diharapkan al-Qur' an. Q.S. al-Baqarah [2]: 233 secara eksplisit menggunakan redaksi “*ḥaulaini kāmilaini*” yang bermakna dua tahun penuh, menganjurkan menyusui anak selama dua tahun. Pembahasan menyusui tidak hanya ada dalam surah al-Baqarah saja. Dalam al-Qur' an menyusui digambarkan dengan kata “*radā'ah*”. Kata “*radā'ah*” dan derivasinya diulang sebanyak 11 kali dalam 5 surah.¹⁷ Meski begitu penulis tidak akan meneliti kesemua ayat tersebut, karena menyusui yang disebutkan pada surah al-Nisā' dan al-Ḥajj tidak masuk dalam pembahasan penelitian ini. Akan tetapi penulis menambahkan dua ayat al-Qur' an untuk diteliti yang berkaitan dengan menyusui yakni Q.S. al-Aḥqāf [46]:15, dan Q.S. al-Luqmān[31]:14. Dalam dua ayat tersebut menggunakan kata “*fiṣāl*” yang bermakna sapih. Sapih atau menyapih adalah istilah khusus untuk menggambarkan penghentian anak menyusu kepada ibunya. Jadi dalam penelitian ini penulis akan meneliti setidaknya lima ayat tentang menyusui yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. at-Ṭalāq [65]:6, Q.S. al-Aḥqāf [46]:15, dan Q.S. al-Luqmān[31]:14, dan Q.S. al-Qaṣāṣ [28]: 7.

Setidaknya melalui pembahasan pembuka sebelumnya, penulis mencoba fokus pada tema ayat-ayat tentang menyusui yang terdapat dalam kitab tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* karya Syaikh Abu Ḥayyān al-Andalusiy dan kitab *Tafsīr al-Marāgi* karya

¹⁷ Faiḍullah al-Ḥusni, *Fath al-Raḥmān liṭālib ayāt al-qur'ān*, (Beirūt: t.p., 1323 H.),184-185.

Aḥmad Mustāfa al-Marāgi. Kedua tafsir tersebut secara umum merupakan *tafsīr bi al-ma'sur* (tafsir riwayat). Abu Ḥayyān merupakan mufasir era pertengahan, sedangkan al-Marāgi masuk dalam kategori mufasir kontemporer.¹⁸ Meski demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam coraknya, yakni *al-adāb al-ijtimā'ī*

Tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* karya Abu Ḥayyān merupakan kitab tafsir yang kental akan sisi bahasanya. Abu Ḥayyān cukup banyak mengupas ayat al-Qur'an dari sisi *balāghnya*.¹⁹ Dia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan dibarengi kaidah-kaidah bahasa arab. Hal ini tak bisa dipungkiri, karena al-Qur'an memiliki nilai sastra tertinggi dibandingkan dengan teks sastra-sastra lainnya.²⁰ Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan hukum, Abu Ḥayyān seringkali memaparkan pendapat empat mazḥab, meski akhirnya kemudian lebih cenderung pada mazḥab Maliki. Selain *manhaj adaby* (sastra) dan *manhaj fiqhiy*, Abu Ḥayyān juga cukup menaruh perhatian besar pada persoalan-persoalan sosial, filsafat, dan kesehatan. Karenanya kitab tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* ini juga dikategorikan dalam *manhaj adabi ijtimā'ī*.²¹

Sedangkan *Tafsir al-Marāgi* merupakan tafsir kontemporer karena ditulis pada abad ke-20 M. Corak yang ditampilkan dalam tafsir ini juga *al-adab al-ijtimā'ī*. Corak seperti ini dengan dibantu dengan pendekatan sastra berupaya

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), 84

¹⁹ Ahmad Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013), 111-114.

²⁰ Mukmin, "Ketinggian Sastra Al-Quran Dan Kaidah Memahami Ayat-Ayat Pada Aspek Tekstual-Kontekstual", *Prosiding*, Malang (2018), 599.

²¹ Restu Ashari Putra dan Andi Malaka, "Manhaj Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ Abu Ḥayyān Al-Andalusiy", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 2, No 1 (2022), 94.

menunjukkan ayat-ayat al-Qur' an yang erat kaitannya berkenaan langsung dengan kehidupan masyarakat. Mustafa al-Marāgi merupakan salah satu ulama tafsir kontemporer yang memiliki ciri khas dalam menafsirkan ayat al-Qur' an tak jarang disertai dengan pendapat para ilmuwan yang ahli di bidangnya, seperti dalam bidang kedokteran.

Salah satu ayat al-Qur' an tentang menyusui yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah Q.S. al-Baqarah [2]: 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ
الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسَدِّرُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'rif. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ada perbedaan di antara keduanya dalam menafsirkan ayat tersebut.

Menurut Abu Ḥayyān dalam kitab tafsir *Bahr al-Muḥīt* menyusui bukanlah kewajiban seorang ibu, melainkan kewajiban seorang ayah karena anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepadanya dan sekaligus menasabkan anak kepada dirinya. Penafsiran ini melihat dari pemilihan diksi

kata “*al-mawlūd lahu*” bukan “*abun*” atau “*al-wālid*”.²² Abu Ḥayyān memaknai susunan awal surat ini salah satunya sebagai perintah menyusui bagi ibu namun hanya bersifat sunnah, yang berkewajiban tetaplah ayah.²³ Dalam tafsir ini juga menuliskan penguat atas hal ini bahwa menurut Imam Syafi’i urusan menyusui merupakan kewajiban seorang ayah, kakek, dan nasab di atasnya. Penafsiran ini kemudian dikaitkan dengan Q.S. at-Ṭalāq [65]:6. Adapun menyusui selama dua tahun secara sempurna menurut tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* bukanlah waktu diwajibkan dalam Islam. Dua tahun secara sempurna sebagai masa menyusui yang disebutkan dalam al-Qur’an hanyalah waktu yang ideal, bukan sebuah keharusan.²⁴

Sedangkan tafsir al-Marāgi dalam tafsirnya, ayat tersebut menunjukkan kewajiban menyusui menjadi tanggung jawab bagi para ibu baik yang dalam keadaan ditalak ataupun tidak. Karena merawat anak adalah tugas ibu. Sedangkan ayah berkewajiban memenuhi semua kebutuhan ibu agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan untuk masa menyusui berdasar pada penafsiran di kitab tafsir al-Marāgi bahwa dua tahun adalah masa maksimal, tidak boleh lebih dari itu. Namun diperbolehkan jika bermaksud menyusui kurang dari dua tahun dengan melihat adanya masalah atau tidak membahayakan anak dengan kesepakatan kedua orang tua. Dalam tafsir al-Maragi juga menyebutkan kewajiban menyusui bayi selama dua

²² al-Andalusi, *al-Baḥr al-Muḥīṭ*, II, 500.

²³ *Ibid.*, 496-497.

²⁴ Muḥammad Yūsuf Abu Ḥayyān, *al-Baḥr al-Muḥīṭ*, (Lebanon: Dar al-Fikr, 2010), II, 197.

tahun karena melihat ASI adalah yang paling utama, sebagaimana yang dikemukakan para pakar kesehatan.²⁵

Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ dan *Tafsir al-Marāḡi* sekilas memiliki corak senada, yakni *adabi ijtīmā'i*, Namun ternyata dalam menafsirkan surah al-Baqarah ayat 233 terdapat beberapa perbedaan. Maka penelitian ini bermaksud membicarakan ayat-ayat menyusui dalam al-Qur'an menurut *Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ* dan *Tafsir al-Marāḡi*. Komparasi dari kedua kitab tafsir ini dibaca menggunakan perspektif *tafsīr maqāsidī*. Dimana salah satu tujuan pendekatan *tafsīr maqāsidī* adalah menemukan sisi *maqāsid al-syarī'ah* yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat menyusui dalam kitab tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* dan *tafsir al-Marāḡi*?
2. Bagaimana perspektif tafsir maqāsidī terhadap ayat-ayat menyusui?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana penafsiran Abu Ḥayyān al-Andalusiy dan Aḥmad Mustāfa al-Marāḡi atas ayat-ayat menyusui
2. Mengungkapkan aspek maqāsid atas penafsiran ayat-ayat menyusui

²⁵ Aḥmad Mustāfa al-Marāḡi, *Tafsir al-Marāḡi*, (Mesir: Musthofa al-Bani, tth), II, 185.

Harapannya penelitian ini berguna untuk memberi khazanah keilmuan tambahan dalam hal menyusui anak yang hari ini mungkin banyak ditinggalkan oleh beberapa kalangan dan lebih memilih penggunaan susu formula, menambah spririt dalam memberikan ASI karena ada banyak nilai dan tujuan (maqāṣid) dibalik proses menyusui. Tujuan ini tidak hanya dikhususkan untuk para ibu, melainkan juga semua kalangan, karena demi suksesnya pemberian ASI selama dua tahun harus ada keterlibatan semua pihak, seperti dukungan suami, keluarga, dan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pencarian yang penulis lakukan terhadap literatur yang terkait, belum ada karya yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat menyusui dalam *Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ* mapupun dalam kitab *tafsir al-Mar āgi* dan dianalisis menggunakan perspektif tafsir maqāṣidi. Sebagai bahan acuan dan pencarian data yang relevan dalam tinjauan pustaka penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama yang membahas seputar menyusui baik dalam tinjauan Islam, al-Qur' an maupun kitab tafsir tertentu. Kelompok kedua penelitian kitab *Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ* atau *tafsir al-Mar āgi* menjadi objek kajian nya. Kelompok ketiga, penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir maqāṣidi.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang membahas tentang menyusui baik dalam tinjauan al-Qur' an, kitab tafsir tertentu, maupun yang lainnya.

Jurnal karya Hidayatullah Ismail dengan judul “Syariat Menyusui Dalam al-Qur’ an (Kajian Surah al-Baqarah Ayat 233). Dalam abstraknya, Ismail menegaskan bahwa karyanya membahas seputar hukum dan hikmah di balik berlakunya syariat menyusui seorang anak. Di antara hikmahnya, secara ilmiah, ASI mengandung kandungan yang tidak terdapat pada makanan lain, ASI dapat membuat seorang anak menjadi lebih sehat, baik secara fisik maupun psikologi. Artinya, perintah Allah untuk menyusui anak juga dapat dibuktikan secara ilmiah.²⁶

Karya kolektif dari Asnawati, Ibrahim Bafadhol dan Ade Wahidin, dengan judul “Pemberian ASI Pada Anak Dalam Perspektif al-Qur’ an” . Jurnal tersebut membahas tentang menyusui dalam perspektif al-Qur’ an dan terjemahnya. Di antara yang dibahas ialah Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. Luqman [31]:14 dan al-Ahqaf [35]:15. Kesimpulan dari jurnal tersebut, seputar bagaimana al-Qur’ an membicarakan tentang menyusui dimana hikmah di dalamnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan seorang anak dan Ibu yang menyusui, terlebih dari kurun waktu dua tahun menyusui, karena pada masa itu merupakan masa keemasan tumbuh kembang seorang anak, maka penggunaan ASI jelas lebih efektif ketimbang susu formula.²⁷

Sofian Effendi, mahasiswa IIQ Jakarta menulis sebuah karya dengan judul “Radha’ ah Dalam al-Qur’ an (Studi Penafsiran Waḥbah az-Zuḥaili Dalam Tafsir al-Munir Terhadap Ayat-ayat Radha’ ah)” . Dalam karyanya, menurut

²⁶Hidayatullah Ismail, “Syariat Menyusui Dalam al-Qur’an”, *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018), 56-68.

²⁷Wahidin, “Pemberian Asi Pada...”, 85-98.

Effendi, Wahbah az-Zuhaili mewajibkan seorang Ibu untuk menyusui anaknya, baik status Ibu tersebut sedang ditalak maupun tidak oleh suaminya. Dan kewajiban seorang suami dalam hal ini adalah menafkahnya. Apabila karena suatu uzur, dan istri atau Ibu dari anak tersebut tidak bisa menyusui, maka suami-istri wajib mencari seseorang yang dapat memberikan ASI-nya. Selain itu, dibolehkan bagi suami-istri untuk mulai menyapih anaknya sebelum usia dua tahun.²⁸

Jurnal dari Masrul Isoni Iswahyudi, dengan judul “Konsep Radha’ ah Dalam al-Qur’ an (Kajian Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir dan Sains” . Secara umum, jurnal tersebut membahas tentang ayat *Radā’ah* dari sudut beberapa Mufassir dan dari sudut sains. Di antara Mufassir yang dirujuk ialah seperti At-Ṭabari, ad-Ḍaḥāq dan as-Sa’di yang secara umum mensyariatkan untuk menyusui seorang anak. Sedangkan dari tinjauan sains, Iswahyudi menekankan tentang pentingnya ASI untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kecerdasan akal dan emosional dan perkembangan jasmaniyahnya.²⁹

Tesis Siti Khaeriyah yang bertajuk: “Konsep Radhaa’ ah dalam Al-Qur’ an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Didik (Analisis QS. Al-Baqarah 233).” Tesis ini menjelaskan bahwa *Radā’ah* jika dilakukan selama dua tahun berimplikasi terhadap emosi dan kecerdasan anak didik. Sayangnya

²⁸Sofian Effendi, “Radha’ah Dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir al-Munir Terhadap Ayat-ayat Radha’ah)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IIQ Jakarta, tahun 2019.

²⁹Masrul Isoni Iswahyudi, “Konsep Radha’ah dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Menyusui Bayi dalam Perspektif Mufassir dan Sains”, *Jurnal Qof*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2017), 103-116.

penelitian ini tidak begitu dalam mengaitkan ke dalam ayat-ayat al-Qur' an yang lain. Padahal ayat tentang menyusui tidak hanya ada dalam surah al-Baqarah saja.

Thesis Arifin Siregar yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan.” Tesis ini menjelaskan bahwa menyusui merupakan hal yang wajar dan mulia bagi ibu. Sayangnya, penelitian ini tidak menjelaskan secara detail mengenai masa dan konsep laktasi yang disarankan baik dari sudut pandang agama maupun ilmu kesehatan.

Jurnal yang ditulis oleh Hidayatullah Ismail dengan judul “Syariat Menyusui dalam al-Qur' an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 233)” . Penelitian ini lebih menjelaskan tentang pentingnya syariat menyusui, hikmah menyusui, serta fakta ilmiah dibalik menyusui. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa syariat menyusui hukumnya sunnah. Masa dua tahun menyusui merupakan waktu yang ideal. Tidak ada kewajiban harus memenuhi selama dua tahun. Hal itu dikembalikan lagi atas kesepakatan orangtua. Sayangnya dalam penelitian ini dalam membahas masa menyusui selama dua tahun tidak kemudian mencoba melihat ayat lain yang senada dengan ini, misalnya melihat tafsiran Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. Luqman [31]:14 dan al-Ahqaf [35]:15.³⁰

Berikut beberapa penelitian yang ditemukan yang mengkaji tentang kitab tafsir *Baḥr al-Muḥīt* karya Abu Hayyān dan tafsir al-Marōgi karya Mustafa al-Marōgi.

³⁰Ismail “Syariat Menyusui dalam al-Qur'an”, 56

Tesis Deden Rohmanudin Acep Rosida yang berjudul “Sifat-sifat Allah Dalam Tafsir al-Kasysyaf dan Baḥr al-Muḥīṭ; Sebuah Kajian Komparatif” . Tesis tersebut membahas tentang sifat-sifat Allah dari sudut pandang dua kitab tafsir yang bercorak *lughawi* (gramatikal). Di antara kesimpulan pada tesisi Deden tersebut ialah bahwa menurut tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ* bahwa makna *ru’ yatullah* adalah; nantinya manusia akan dapat melihat dzat Allah. Kata “*yad*” dimaknai dengan nikmat, kata “*wajh*” dimaknai dengan hakikat dari segala sesuatu, “*kalamullah*” dimaknai dengan bahwa Allah benar-benar berfirman secara langsung kepada Nabi Musa. Adapun sifat-sifat Allah seperti ‘*alīm, samī*’, *baṣīr*, dan *qadīr*, semuanya adalah sifat daripada zat Allah.³¹

Skripsi Isyroqotun Nashoiha yang berjudul *Majāz Isti’āroh* dalam surah Yusūf; Studi Komparatif Tafsir *al-Kasysyāf* dan Tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ*” . Skripsi ini membahas tentang *majāz* yang ada dalam surah Yusūf. Didalamnya penulis juga menjelaskan *majāz isti’āroh* dengan cukup jelas meski bersifat komparatif, dalam hasil penelitian ini penulis tidak mengungkapkan perbedaan di antara keduanya. Penulis lebih memperlihatkan keduanya memiliki pandangan yang sama dalam melihat *Majāz Isti’āroh* dalam surah Yusūf.³²

³¹ Deden Rohmanudin Acep Rosida, “Sifat-sifat Allah Dalam Tafsir al-Kasysyaf dan Baḥr al-Muḥīṭ; Sebuah Kajian Komparatif”, tesis Fakultas Ushuluddin, program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2019.

³² Isyroqotun Nashoiha, “Majāz Isti’āroh dalam dalam surah Yusuf ; Studi Komparatif Tafsir *al-Kasysyāf* dan Tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ*” skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IIQ Jakarta, tahun 2018.

Risqo Faridatul Ulya dan Hafizzullah dengan judul “Konsep Jihad dalam Tafsir al-Marāgi (Studi Tafsir Tematik tentang Jihad dalam Q.S. at-Taubah)” . Menurut penulis Q.S. at-Taubah adalah surah yang berisikan tentang pengkhianatan dan peperangan. Adapun alasan mereka merujuk pada pemikiran al-Marāgi karena dia salah satu mufassir kontemporer yang bercorak adabi ijtima’ I, dimana pemikirannya relevan dengan konteks yang terjadi di zaman sekarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya oknum yang membawa nama jihad namun sifatnya arogan dan anarkis. Hasil dari penelitian ini menurut al-Marāgi jihad diutamakan dan diusahakan dengan lisan terlebih dahulu, baru kemudian diperbolehkan dengan tangan. Sedangkan kontekstualisasi jihad dengan masa sekarang yakni jihad bisa dilaksanakan melalui media, ekonomi, ilmu, dan dengan diri.³³

Beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan memiliki kesamaan dalam objek materialnya. Berikut beberapa penelitian dimana menggunakan objek formal yang sama, yakni perspektif tafsir *maqāshidi*

Jurnal Siti Robikah yang berjudul *Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi*. Untuk mendalami kisah Ratu Balqis, kajian ini menggunakan interpretasi *maqāshidi* yang diciptakan oleh Abdul Mustaqim. Kajian ini menggunakan tiga tingkatan analisis untuk menemukan pengertian pemahaman,

³³ Risqo Faridatul Ulya, Hafizzullah, “Konsep Jihad dalam Tafsir al-Marāgi: Studi Tafsir Tematik tentang Jihad dalam Q.S. at-Taubah”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2020), 274-302.

antara lain analisis linguistik, analisis terhadap ayat yang disebutkan dalam *asbāb an-nuzūl*, *munasabah*, dan lain-lain. Kemudian mempertimbangkan kelebihan suatu paragraf atau rumusan *maqāṣid*. Temuan menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki fleksibilitas untuk memimpin sesuai dengan keterampilan dan bakatnya.³⁴

Jurnal Althaf Husein Muzakky “*Tafsir Maqāṣidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur’an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11*” Penelitian ini mengkaji pemaknaan Q.S. Abasa/80 ayat 1-11 dengan menggunakan metode perspektif tafsir maqāṣidi Abdul Mustaqim dan metode ayat kisah Abd al-Karm al-Khab. Menurut temuan penelitian ini, penerapan maqāṣid pada tafsir ayat-ayat riwayat berfungsi sebagai sarana untuk memahami ruh Alquran yang berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan keadaan. Dengan mengembangkan kajiannya melalui maqāṣid al-syariah dan nilai-nilai fundamental baru maqāṣid. Penerapan tafsir maqāṣid menghasilkan wacana baru berupa ayat-ayat maqāṣid dzahir dan maqāṣid bathin.³⁵

Dari beberapa literatur di atas yang terkait dengan ayat-ayat menyusui dalam al-Qur’an dan terkait penelitian kitab tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ*, dan tafsir *al-Marāḡi* belum ada yang secara eksplisit membahas tentang ayat *raḍā’ah* dengan perspektif komparasi kitab, yakni antara *Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ* dan *tafsir al-Marā*

³⁴ Siti Robikah, “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi,” *Jurnal Al-Wajid* 2, No. 1 (2021), 341–362.

³⁵ Althaf Husein Muzakky, “Tafsir Maqāṣidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur’an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11,” *Journal Of Qur’an And Hadīṣ Studies* 10, No. 1 (2021): 73–92.

gi . Secara umum, kajian telah pustaka di atas bersifat terkait pensyariaan dan hikmah menyusui dalam al-Qur' an dari berbagai tinjauan, baik dari teks al-Qur' an langsung, maupun dari Mufassir lain. Sedangkan penelitian menggunakan *Baḥr al-Muḥīt*, umumnya yang bersifat gramatikal atau sastra.

Adapun penelitian yang menggunakan *Tafsir al-Marāgi* sudah bersifat lebih umum, namun belum peneliti temukan yang mengangkat tema menyusui. Seperti yang disinggung sebelumnya, setidaknya penulis belum menemukan kajian tentang ayat-ayat menyusui dengan komparasi dua kitab tafsir yang kemudian dibaca menggunakan pendekatan *tafsir maq āsid ī*. Setidaknya, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana penafsiran Abu Hayyān dan al-Marāgi terkait ayat-ayat menyusui yang peneliti batasi pada Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. at-Ṭalāq [65]:6, Q.S. al-Aḥqāf [46]:15, dan Q.S. al-Luqmān[31]:14, dan Q.S. al-Qaṣās [28]: 7. Langkah selanjutnya ditinjau menggunakan pendekatan *tafsir maq āsid ī*. Karena setiap diturunkannya ayat al-Qur' an pastilah ada hikmah dan tujuannya. Oleh karenanya, kiranya penelitian ini layak untuk terus dikembangkan dan diharapkan bisa memberikan wacana pengetahuan serta manfaat bagi pembaca serta masyarakat luas.

E. Kerangka Teoretis

Pada bagian ini, penulis menjelaskan beberapa teori baik yang merupakan obyek formal maupun obyek material.

1. Menyusui

Menyusui dalam istilah ilmiah seringkali disebut dengan laktasi. Sedangkan dalam al-Qur' an sering dibahasakan dengan *raḍā' ah*. Laktasi adalah proses seorang bayi menerima ASI langsung dari Ibu. Dalam hal ini laktasi memiliki dua pengertian yakni memproduksi dan mengeluarkan. ASI sangat dianjurkan bagi bayi karena mengandung semua kebutuhan neonatus³⁶, terlebih bagi bayi prematur. Manfaat dari ASI tidak bisa dibandingkan dengan susu formula atau susu jenis lainnya karena kandungan nutrisi didalamnya sangatlah lengkap. Nutrisi lengkap yang terkandung dalam ASI mampu meningkatkan imunitas dan fisiologi pada bayi.³⁷

Menyusui dalam Bahasa Arab menggunakan istilah *raḍā' ah*. Kata ini berasal dari *raḍā' a-yarda' u raḍ' an riḍā' an riḍā' atan* yang artinya menetek atau menyusui.³⁸ Adapun secara etimologis, *ar-raḍā' ah* atau *ar-riḍā' ah* berarti mengisap susu, tidak dibedakan antara isapan susu manusia atau binatang.³⁹ Abdul Karim Zaidan mendefinisikan *raḍā' ah* (menyusui) dengan masuknya ASI ke dalam perut seorang anak dengan syarat-syarat tertentu.⁴⁰

³⁶ Neonatus adalah sebutan bagi bayi yang baru lahir, usianya kira-kira 0-28 hari. Bayi dengan usia kurang dari sebulan ini sangatlah rentan terkena penyakit, karena tubuhnya yang sangat lemah. NTB Satu Data, "Kematian Bayi Neonatal dan Postnatal" dalam <https://data.ntbprov.go.id/> diakses pada 13 Oktober 2022.

³⁷ Anik Maryunani, *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui* (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2015), 101.

³⁸ Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 505.

³⁹ Risqo Faridatul Ulya, Hafizzullah, "Konsep Jihad dalam Tafsir al-Marāgi: Studi Tafsir Tematik tentang Jihad dalam Q.S. at-Taubah", *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2020), 274-302.

³⁹ `Abdurrahmān al-Jāziri, *Al-Fiqh 'ala Mazāhib al-Arba'ah* (Beirut: Dār al-Fikr), IV, 192.

⁴⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kesehatan dalam Perspektif al-Qur'an*, 128.

Berbeda dengan pengertian *fiqhiyah*, pengertian secara etimologis tidak mengharuskan bahwa orang yang disusui haruslah seorang bayi.

Syarat-syarat tertentu yang dikatakan oleh Abdul Karim Zaidan sejalan dengan pengertian *radla' ah* secara terminologis. Karena menurut pengertian terminologis fikih, menyusui atau *radla' ah* harus menepati 3 unsur (syarat); air susu ibu, ASI masuk sampai ke perut bayi, usia bayi kurang dari dua tahun. Dilihat dari tiga syarat ini, maka dalam persusuan atau *raḍā' ah* harus adanya bayi, perempuan yang menyusui, dan batasan ASI yang mencapai batas minimal.⁴¹

2. Tafsir *Maqāṣidī*

Pisau analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *tafsir maqāṣidi* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Konseptualisasi tafsir *maqāṣidī* adalah mengaplikasikan *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai basis dalam menafsirkan Al-Quran.⁴² Dimensi yang harus digali meliputi *maqāṣid al-Qur'an* dan *maqāṣid asy-syari'ah*. Berbeda dengan teori klasik pada *maqāṣid asy-syari'ah* yang hanya berpusat pada *uṣūl al-khams* maka dalam teori ini Abdul Mustaqim menambahkan dua nilai, yakni *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan) dan *ḥifẓ ad-Dawlah* (menjaga negara) ini lah yang kemudian menjadi ciri tafsir *maqāṣidi* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim lebih mengarah pada antroposentris. Tafsir *maqāṣidi* sebagai

⁴¹ Waḥbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1997), X, 56.

⁴² Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *maqāṣidī* Sebagai Basis Moderasi Islam", dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ulumul Qur'an di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 16 Desember 2019, 36.

metodologi tafsir berusaha menempatkan posisi menjadi penengah antara penafsiran tekstualis skritualis dan de-tekstualis liberalis.⁴³ Adapun langkah-langkah metodologi yang harus ditempuh adalah; menentukan tema atau isu riset, mengumpulkan ayat-ayat yang setema, melakukan analisis linguistik bisa melalui kamus atau kitab-kitab klasik otoritatif, menjelaskan dan menganalisa konteks untuk menangkap signifikansi atau *maqāṣid*, mengungkap *maqāṣid al-Qur' an* dan *maqāṣid asy-syari' ah* dengan konstruksi logis dan sistematis.⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (kepustakaan), merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu untuk memahami pemikiran dan pandangan Abu Ḥayyōn al-Andalusiy dan Aḥmad Mustāfa al-Marōgi atas ayat-ayat menyusun dengan cara mendeskripsikan ke dalam bahasa yang lebih sederhana.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Tafsir *maqāṣid ī* Abdul Mustaqim. Penggunaan penelitian ini diharapkan mampu memunculkan paradigma yang *fresh* terhadap tema yang diusung.

3. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan ialah dengan sumber literatur yang relevan, ada dua jenis data yang dipakai penulis dalam tesis ini, ialah:

⁴³ *Ibid.*, 14.

⁴⁴ *ibid.*, 39-41.

- a. Data primer, adalah sebuah data pokok yang menjadi kajian utama dalam penyusunan skripsi ini, ialah tafsir *al-Marāgi* dan *baḥr al-Muḥīt* pada ayat-ayat menyusui dalam al-Qur’ an, di antaranya ialah Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. at-Ṭalāq [65]:6, Q.S. al-Aḥqāf [46]:15, dan Q.S. al-Luqmān[31]:14, dan Q.S. al-Qaṣ ṣ [28]: 7. Serta pidato pengukuhan guru besar Abdul Mustaqim dengan judul “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam”
- b. Data sekunder, adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁴⁵ Macam-macam dari data ini di antaranya seperti artikel, makalah, jurnal, kajian atau karya lain yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis mengelompokkan penelitian ini ke dalam enam bagian: pendahuluan yang memuat akan pentingnya menyusui dilihat dari aspek kesehatan dan dikuatkan dengan spirit al-Qur’ an. Penulis akan melihat penafsiran Abu Ḥayy ān al-Andalusiy dan Aḥmad Mustāfa al-Marāgi atas ayat-ayat menyusui yang notabene berbeda masa, rumusan masalah yang digali informasinya, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka untuk mengetahui sejauh mana tema-tema penelitian sebelumnya, menemukan titik perbedaan, dan letak kontribusi dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori sebagai gambaran sekilas obyek formal dan material penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini hanya sebagai gambaran singkat untuk membantu mempermudah pembaca saat menelaah dan memahami tulisan ini.

⁴⁵Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 113.

Kemudian pada bagian kedua, penulis membagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama adalah berkaitan dengan menyusui. Sub bab kedua berisi tentang tafsir *maqāṣidi*. Pada sub bab pertama yang berisi tentang menyusui, penulis menyebutkan manfaat menyusui, kandungan nutrisi dalam ASI, frekuensi menyusui, pengaruh menyusui terhadap *bounding attachment* dan donor ASI dalam perspektif Islam. Kemudian pada sub bab kedua yang berisi tafsir *maqāṣidi*, penulis mengulas tentang sejarah dan dinamika tafsir *maqāṣidi*, nalar logis, urgensi kajian, serta langkah-langkah pendekatan tafsir *maqāṣidi*.

Pada bagian ketiga, penulis mengulas dua tokoh tafsir yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Syaikh Abu Ḥayyān al-Andalusiy dan Aḥmad Muṣṭafa al-Marāgi meliputi biografi dan latar belakang pendidikan, sejarah penulisan kitab, metode dan corak penafsiran.

Pada bagian keempat ini penulis fokus pada penafsiran kedua mufasir. Pada aplikasinya penulis menyebutkan satu ayat terlebih dahulu kemudian ditafsirkan menurut Abu Ḥayyān dan al-Marāgi secara terpisah. Dengan model seperti ini penulis berharap memudahkan bagi para pembaca. Adapaun ayat-ayat menyusui yang penulis jadikan bahan kajian yaitu Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. al-Aḥqāf [46]:15, Q.S. al-Qaṣās [28]: 7, Q.S. al-Luqmān[31]:14, Q.S. at-Ṭalāq [65]:6. Pada bab tentang penafsiran, penulis memisahkan penafsiran keduanya. tidak memisahkan di antara keduanya. Di akhir bab ini penulis memaparkan secara singkat perbedaan dan persamaan di antara kedua mufasir.

Pada bagian kelima merupakan analisis dengan menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Karena dalam teorinya adalah

untuk menemukan dimensi *maqāṣid al-Qur'an* dan *maqāṣid asy-syari'ah*, maka dalam bab kelima ini penulis membaginya menjadi dua sub bab. Sub bab pertama analisis terhadap nilai-nilai *maqāṣid asy-syari'ah* yang terdiri dari tujuh nilai, menjaga jiwa, agama, akal, keturunan, harta, tanah air, dan lingkungan. Sedangkan pada sub bab kedua berisi lima nilai fundamental al-Qur'an, kelima nilai tersebut adalah keadilan, kesetaraan, moderat, kebebasan beserta tanggung jawab, dan kemanusiaan.

Kemudian bab terakhir yakni penutup yang berisi kesimpulan dari kelima pembahasan sebelumnya dan memberikan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menyusui merupakan hak anak yang harus diperhatikan karena memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi anak disamping melihat menyusui adalah salah satu perintah yang disebutkan dalam al-Qur'an. Melalui penelitian yang penulis lakukan dengan judul penafsiran Abu Ḥayyān dan Mustafa al-Marāgi dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Menyusui merupakan sebuah kewajiban yang harus dipatuhi. Kemudian ada perbedaan pendapat mengenai siapa yang dibebani kewajiban atas menyusui ini, menurut tafsir al-Marāgi kewajiban ini ditujukan kepada ibu baik yang masih berstatus istri maupun yang sudah tertalaka. Berbeda dengan al-Marāgi, menurut Abu Ḥayyān dalam kitab tafsir Bahr al-Muhit menyusui merupakan kewajiban ayah, karena anak adalah milik ayah, meski memang dikatakan bahwa yang paling berhak menyusui adalah ibu kandungnya sendiri. Berkaitan dengan masa menyusui, keduanya sepakat bahwa menyusui selama dua tahun penuh merupakan anjuran yang harus dijadikan pertimbangan demi keselamatan bayi. Namun jika kedua orangtua sepakat ingin menyapih sebelum habis masa dua tahun maka hal ini diperbolehkan atas dasar tidak membahayakan bayi.
2. Hasil dari analisa penafsiran ayat menyusui dengan menggunakan perspektif tafsir maqāṣidi Abdul Mustaqim ditemukan dalam nilai-nilai yang terkandung

dalam dua dimensi, yakni maqāṣid al-Qur' an dan maqāṣid asy-syari`ah. Maqāṣid al-syariah terejawentahkan dalam hifz al-nafs dan hifz an-nasl. Sedangkan dalam nilai-nilai fundamental al-Qur' an terdapat kesesuaian nilai al-musawah (kesetaraan), *Al-Hurriyyah Ma 'a' l Mas' ūliyyah* (kebebasan beserta tanggung jawab), dan *al-Insāniyyah* (humanisme).

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu ide untuk dikembangkan dalam sebuah penelitian-penelitian berikutnya. Sampai selesainya penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya baik dalam hal penyajian materi maupun keterbatasan ketajaman analisa penulis. Sehingga penulis berharap akan ada penelitian-penelitian berikutnya yang mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penerapan tafsir maqāṣidi yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim menurut penulis perlu untuk terus dikembangkan karena lebih bisa diterima oleh kalangan umum. Selain itu tema menyusui yang penulis ambil sudah saatnya di kembangkan lagi terlebih untuk para laki-laki. Sehingga membentuk kesadaran bahwa menyusui tidak semata tugas seorang ibu melainkan support dari suami memiliki peran penting dalam mensukseskan proses menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku atau Jurnal

- Ahmad, La Ode Ismail “Penyusunan Dalam Pemikiran Pakar (Studi Penalaran Hukum Berwawasan Fiqh Indonesia),” *Jurnal Al-Maiyyah* Vol.9, No.2 (2016).
- Anggraeni, Dhonna. "Frekuensi Menyusui Dengan Keberhasilan Kontrasepsi Metode Amenorhea Laktasi (Mal) Di Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto." *Jurnal Keperawatan Malang* 2.1 (2017).
- Darussalam, A. “Pernikahan Endogami Perspektif Islam dan Sains” *TAHDIS*, Vol. 8 No. 1 (Juni 2017).
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam Jilid II*. Jakarta: Jembatan, 1993.
- Dzahabi, (adz) Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir*. Jakarta: kalam Mulia, 2010.
- Effendi, Sofian. “Radha’ah Dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir al-Munir Terhadap Ayat-ayat Radha’ah)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IIQ Jakarta, tahun 2019.
- Falikhah, Nur. “ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)”, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 13 No. 26 (2014).
- Farida, Wahyu Anjas Sari dan Siti Nur. “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif”, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2020).
- Farmawi, (al) Abdul Hayyi. *Metode Tafsir Maudhu’i: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Fikriyati, Ulya. "Maqāṣid Al-Qur’ān: Genealogi dan Peta Perkembangannya dalam Khazanah Keislaman", *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, Vol.12 No.2 (2019).
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil para Mufassir al-Qur’an Yogyakarta* : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hafizzullah, Risqo Faridatul Ulya. “Konsep Jihad dalam Tafsir al-Marāgi: Studi Tafsir Tematik tentang Jihad dalam Q.S. at-Taubah”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, Desember 2020
- Hakim, Ahmad Husnul. *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir*, Depok: Lingkar Studi Al-Qur’an, 2013.

- Hanum, Siti Saleha, Zulfa. "Pengalaman Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene dan Adap Menyusui dalam Perspektif Islami." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 8.2 (2022): 1107.
- Haqqi, Muhammad Safa Syaikh Ibrahim. *'Ulum al-Qur'an min Khilal Muqaddimah at-Tafsir*, Jil. 1. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1425 H/2004.
- Hasballah, Hasballah Thaib dan Zamakhsyari. *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Medan: Perdana Mulya, 2012.
- Ḥayyān, Muḥammad Yūsuf Abu. *al-Baḥr al-Muḥīt*, Lebanon: Dar al-Fikr, 2010.
- Husni (al), Faiḍullah. *al-Faḥ al-Raḥmān liṭālib ayāt al-qur'ān*, (Beirut: t.p., 1323 H.), 184-185.
- IMZI, Husnul Hakim. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*. Depok: Lingkar Studi AlQur'an, 2013.
- Ismail, Hidayatullah. "Syariat Menyusui Dalam al-Qur'an", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3, No. 1 Juni 2018.
- Iswahyudi, Masrul Isoni. "Konsep Radha'ah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Menyusui Bayi dalam Perspektif Mufassir dan Sains)", *Jurnal Qof*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.
- Iyazi, Muhammad Ali. *al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadisah, t.t.
- Jāziri (al), `Abdurrahmān al- *Al-Fiqh 'ala Mazāhib al-Arba'ah* (Beirut: Dār al-Fikr), IV.
- Kadir, Nurhira Abdul. "Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. XV Nomor 1, (2014).
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Karbito, Hanulan Septiani, Artha Budi. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui", *Aisyah; Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 2 No. 2 .2017.
- Khafizoh, Anis "Perkawinan Sedarah dalam Perspektif Hukum Islam dan Genetika." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* Vol. 3 No. 01 (2017), 75.
- Kusumaningrum, Demeiati Nur "Rasionalitas Kebijakan Pro Laktasi Indonesia," *Jurnal Sospol*, Vol. 2, No. 1 2016.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), "Tafsir Ilmi:

- Seksualitas Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains". Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kesehatan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008.
- Malaka, Restu Ashari Putra dan Andi. "Manhaj Tafsir Baḥr al-Muḥīṭ Abu Ḥayyān Al-Andalusiy", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 2, No 1 (2022).
- Marāgi (al), Aḥmad Mustāfa al- *Tafsir al-Marāgi*, Mesir: Musthofa al-Bani, tth.
- Maryunani, Anik. *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui* (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2015).
- Muhammad, Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi. "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)" *QOF*, Vol. 4, No. 1 (2020).
- Mukmin, "Ketinggian Sastra Al-Quran Dan Kaidah Memahami Ayat-Ayat Pada Aspek Tekstual-Kontekstual", *Prosiding*, Malang, 2018.
- Munarti, Sri. *Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Ny. S Dengan Mastitis Di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati*. Diss. Universitas Muhammadiyah Semarang, 2019, 22.
- Mustaqim, Abdul *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Mustaqim, Abdul. "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11.1 (2011).
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir maqāsidī Sebagai Basis Moderasi Islam", dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ulumul Qur'an di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 16 Desember 2019, 36.
- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqāsidī Dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11," *Journal Of Qur'an And Hadīs Studies* 10, No. 1 2021.
- Nashoiha, Isyroqotun. "Majaz Isti'aroh dalam dalam surah Yusuf ; Studi Komparatif Tafsir *al-Kasysyāf* dan Tafsir *Baḥr al-Muḥīṭ*" skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta, tahun 2018.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Nurwahyudi, Masrul Isoni. "Konsep Raḍā'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains", *QOF* Vol.1 No. 2 (2017).
- Paridah, Albrina Roza Rezkillah, Hartati Bahar. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemenuhan Gizi Seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2021", *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, Vol.3 No.1 (April 2022).
- Pujiastuti, Siwi Puspitasari dan Wahyu. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 7-8 Bulan Di Wilayah Puskesmas Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung Tahun 2014." *Jurnal Kebidanan* Vol.4 No.8 (2015).
- Retnaningtyas, Erma *et. Al.* "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara dan Manfaat Asi," *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 November 2022.
- Rifqi, Muhammad Ainur. "Tafsir Maqāṣidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1 (April 2020).
- Robikah, Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi," *Jurnal Al-Wajid* 2, No. 1 2021.
- Rosida, Deden Rohmanudin Acep. "Sifat-sifat Allah Dalam Tafsir al-Kasysyaf dan Baḥr al-Muḥīt; Sebuah Kajian Komparatif", tesis Fakultas Ushuluddin, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2019.
- Saleh, Faisal. *terjem Manhaj al-Mufasssirun*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Salim, Abdul Munim. *Metodologi Tafsir, Sebuah Rekonstruksi Epistemologi Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu*. Media Islam, Jakarta, 2001.
- Septiana, Intan Sari, Ana Sapitri, Maria. "Edukasi Pentingnya Asi Eksklusif Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak", *ASTA: Abdi Masyarakat Kita*, Vol. 02 No. 01 (Januari 2022).
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Sejarah dan pengantar Ilmu Al Qur'an atau Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Surani, Hasriyana, Dina, and Endang. "Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam dan Kesehatan; Literatur Review." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 8.5 (2021).
- Syirbashi, (al) Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Firdaus, 2001.

Syukri, Ahmad Khalid. *Abu Ḥayyān al-Andalusi wa Manhajuhu Fi al-Bahr al-Muhit*, (Ardan: Dar Ammar, 2006).

Ummah, Siti Rohmatul. "Memahami Maqashid Asy-Syariah pada Ayat Radha'ah Perspektif Keadilan Gender." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 3.1 (2021).

Wahidin, Asnawati, Ibrahim Bafadhol, Ade "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 01 (12 Mei 2019).

Zaini, Hasan. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam Tafsir al-Marāgi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Zarkāsyi, (al) Badr ad-Dīn Muḥammad ibn `Abdullah. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān*, Beirut: Dar al-Ma`rifah, 1957.

Zarqāny, Muḥammad `Abd al-`Azīm az. *Manāhil al-'Irfān*, (Beirut: Dār al-Kitab al-'Araby, 1995).

Zuhāili, (al) Waḥbah. *al-Fiqh al-Islām wa Adillatuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1997), X, 56.

Rujukan Website

Alodokter "Pengertian Otitis Media" dalam www.alodokter.com, diakses pada 2 September 2022.

Hayati. Amal. "Tafsir Maqasidi: Model Penafsiran yang Cocok di Era Milenial" <https://almizan.uin-suka.ac.id/> (Bulletin Al Qurra edisi 24). Diakses pada 17 Oktober 2022.

[Kementerian Kesehatan Republik Indonesia "Dukung Ibu Bekerja Beri Asi Eksklusif" dalam kemkes.go.id](http://kemkes.go.id), diakses tanggal 2 September 2022.

NTB Satu Data, "Kematian Bayi Neonatal dan Postnatal" dalam <https://data.ntbprov.go.id/> diakses pada 13 Oktober 2022.

Rizaty Monavia Ayu. "[Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di 20 Provinsi Ini Masih di Bawah Nasional](http://databoks.katadata.co.id)" dalam [Databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), diakses tanggal 2 September 2022.